

TATA TERTIB SEKOLAH CARTER KHAZANAH BUDAYA - KESENIAN RAKYAT

*Memberikan suatu arti kehidupan bagi anak-anak kita saat ini
sambil menyiapkan mereka untuk menjadi bagian dari
masyarakat yang demokratis - Grace Lee Boggs*

Sekolah Carter Budaya dan Kesenian Rakyat (FACTS) menyediakan pendidikan teladan bagi para siswa dengan menggunakan budaya dan kesenian tradisional yang terdapat dalam komunitas mereka sendiri dan lingkungan sekitarnya sebagai katalisator bagi penyelidikan kritis dan keterlibatan mereka dalam bermasyarakat.

Terletak di daerah pemukiman warga Cina (Chinatown) Philadelphia, FACTS menyediakan pendidikan dengan standar akademik yang tinggi bagi para siswa, yang sepenuhnya murni berdasarkan komunitas, yang mencakup rasa hormat terhadap kehidupan para siswa serta keluarga, melibatkan siswa dalam memahami budaya dan komunitas mereka sendiri, serta melibatkan siswa dalam memahami peran mereka sebagai peserta aktif dalam mewujudkan masyarakat yang adil.

Pernyataan Misi FACTS

Kontrak Orang Tua/Siswa/Sekolah FACTS

Keberhasilan sekolah tergantung pada dukungan masing-masing anggota komunitas sekolah. Dengan bekerjasama, pengajar dan para pegawai, orang tua, dan siswa bisa mendorong prestasi akademik dan karakter yang baik serta menjamin keberhasilan siswa baik di sekolah maupun sepanjang hidupnya. Atas nama administrasi, pimpinan, dan staf sekolah, saya berjanji untuk memenuhi tanggung jawab dan mengemban harapan sebagaimana telah digariskan dalam sumpah sekolah kita.

Pheng Lim
Kepala Sekolah

Tanda tangan anda di tempat yang sesuai di bawah ini akan menunjukkan komitmen anda untuk membantu pemenuhan misi sekolah ini.

Sebagai orang tua dari _____, Saya berjanji:

- Untuk merawat harapan yang tinggi terhadap anak saya dan sekolah ini
- Untuk memperlihatkan minat yang konsisten terhadap kemajuan anak saya di sekolah
- Untuk mendukung upaya terbaik anak saya
- Untuk mendukung dan bekerjasama dengan staf sekolah guna memajukan pembelajaran anak saya.

Saya telah membaca Tata Tertib dan mendukung peraturan-peraturan dan harapan-harapan yang telah digariskan di dalamnya.

Tanda Tangan _____

Nama dengan huruf cetak: _____

Tanggal: _____

Sebagai siswa Sekolah Carter FACTS, Saya berjanji untuk:

- Bertanggung jawab
- Bersikap tegar
- Menghormati diri sendiri dan orang lain
- Berbudi baik
- Bicara dan mencari yang benar
- Menjadi warga yang baik
- Memperlihatkan keberanian
- Menerapkan disiplin-diri
- Bersikap adil
- Menerima dan belajar dari konsekuensi perilaku yang tidak layak.

Tanda tangan _____

Nama dengan huruf cetak: _____

Daftar Isi

Kontrak Orang Tua/Siswa/Sekolah FACTS	2
Sumpah Sekolah Carter FACT	4
Ruang Lingkup Tata Tertib Siswa FACTS	4
Peran Personalia Sekolah, Siswa, dan Orang Tua	5
Tindakan Layak dan Perilaku yang Dikehendaki	7
Iklim Sekolah Positif	9
Tindakan Tak Layak atau Perilaku yang Tak Diterima	9
Grafik Disipliner di Tingkat-Sekolah	12
Penahanan, Penangguhan dan Pengeluaran	16
Prosedur Banding	21
Disiplin bagi Siswa Berkebutuhan Khusus	23
Melaporkan Kejahatan dan/atau Perilaku Yang Mengganggu	24
Kebijakan Tidak Hadir	26
Anti Penindasan Kebijaksanaan	28

Sumpah Sekolah Carter FACT

- Kami peduli satu sama lain dan belajar bersama.
- Kami tidak mengenal batas untuk apa yang bisa kami pelajari.
- Keluarga dan generasi tua dalam masyarakat kami tahu tentang banyak hal penting dan kami perlu banyak belajar dari mereka.
- Kami belajar untuk menolong diri sendiri dan masyarakat kami.
- Kami belajar agar menjadi kuat dan bertindak dengan berani.
- Semua orang berhak menggunakan bahasa sendiri dan menghormati kebudayaan mereka.
- Ungkapan kreatif adalah bagian kehidupan kami dan bagian dari sekolah kami.
- Kami berkarya untuk membangun suatu dunia yang adil dan damai.
- Bumi adalah rumah kami dan kami wajib merawatnya.

Ruang Lingkup Tata Tertib Siswa FACTS

Tata Tertib ini berlaku untuk tindakan para siswa FACTS yang terjadi:

- Kapan saja di lingkungan sekolah;
- Di luar lingkungan sekolah pada saat ada kegiatan, upacara atau acara yang berhubungan dengan sekolah;
- Di luar lingkungan sekolah ketika tindakan tersebut secara nalar mungkin bisa (i) merongrong wibawa sekolah; (ii) membahayakan keamanan para siswa, guru, administrator, atau anggota lain dari komunitas sekolah; atau (iii) mengganggu sekolah; dan
- Selagi dalam perjalanan menuju atau pulang dari sekolah dalam bis atau kendaraan sekolah, terlepas dari sekolah yang mana atau perusahaan pemilik kendaraan itu, ataupun ketika menggunakan kendaraan umum.

Peran Personalia Sekolah, Siswa, dan Orang Tua

Tata Tertib FACTS mengakui perlunya suatu hubungan yang kooperatif diantara siswa, orang tua dan para pendidik. Agar hubungan seperti itu berhasil, FACTS membutuhkan dan mengharapkan:

Personalia Sekolah agar:

- Menggunakan prosedur pedoman yang konsisten dan penuh perhatian.
- Membantu memelihara atmosfir yang kondusif bagi perilaku yang baik.
- Membantu siswa memecahkan konflik dengan cara yang konstruktif dan penuh perhatian.
- Merancang suatu kurikulum yang fleksible guna memenuhi kebutuhan siswa.
- Mendorong partisipasi orang tua dalam berbagai persoalan sekolah.
- Berupaya melibatkan siswa dalam pembuatan kebijakan ruang kelas.
- Membantu siswa menyelesaikan konflik dengan cara yang produktif.
- Berupaya melibatkan seluruh komunitas guna meningkatkan kualitas hidup di sekolah dan masyarakat.
- Menghindari umpatan dan pernyataan-pernyataan yang kasar atau memancing kemarahan.
- Berpakaian rapi, tepat waktu, dan bertindak secara aman dan bertanggung jawab.
- Melakukan perubahan dengan cara yang tertata dan diterima.

Siswa agar:

- Hadir di kelas setiap hari dan tepat waktu.
- Siap dan datang dengan materi yang diperlukan.
- Bersikap hormat terhadap semua orang dan harta milik.
- Menghindari pernyataan yang kasar dan memancing kemarahan.
- Bertindak secara aman dan bertanggung jawab.
- Berpakaian baik, bersih dan rapi.
- Bertanggung jawab atas karya diri sendiri.
- Mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan guru kelas.
- Bekerjasama dan mau membantu orang lain dalam komunitas sekolah.

Orang Tua/Wali agar:

- Menghormati sekolah, staf, serta misinya.
- Menjaga komunikasi reguler dengan sekolah mengenai kemajuan anaknya.
- Memastikan bahwa anak mereka masuk sekolah tiap hari dan segera melapor dan menjelaskan ketidakhadiran atau keterlambatan anaknya ke sekolah.
- Menyediakan sumber-sumber yang dibutuhkan oleh anak untuk menyelesaikan pekerjaan kelas dan pekerjaan rumah.
- Memberikan dukungan emosional yang dibutuhkan oleh anak untuk menghadapi masalah harian mereka.
- Membantu anak agar tetap sehat, berpakaian baik, rapi dan bersih.

- Menyampaikan setiap masalah atau keadaan yang berdampak kepada anak mereka atau anak-anak lain dalam komunitas sekolah untuk menjadi perhatian pemegang wewenang sekolah.
- Membahas buku rapor dan tugas sekolah dengan anak mereka.
- Selalu memperbaharui nomor telepon rumah, kantor dan kontak darurat yang diberikan kepada sekolah.
- Mendorong anak mereka supaya menggunakan waktu untuk hal yang produktif.

Tindakan Layak dan Perilaku yang Dikehendaki

Di FACTS, siswa dihibau untuk melakukan pilihan yang layak menyangkut tindakan pribadi masing-masing.

Interaksi harian diantara para staf dan siswa merupakan kesempatan yang terbaik buat melakukan himbauan perilaku yang layak tersebut serta untuk menumbuhkan pengembangan kebiasaan yang baik. Staf di sekolah akan berinteraksi dengan para siswa dalam semangat asih dan asuh. Perilaku yang kami kehendaki bisa diringkaskan ke dalam tiga hal: hormat, peduli dan aman. Dasar kepercayaan dan perilaku yang terkait dengan ketiga hal tersebut dijelaskan secara garis besar di bawah ini:

Hormat Menghormati

Kepercayaan Utama:

- Kami percaya bahwa kami harus menghormati setiap orang, gagasan mereka serta keyakinan-keyakinan mereka.

Perilaku Utama:

- Kami memperlakukan setiap orang sebagai pribadi yang berharga, luhur dan baik.
- Kami memperlakukan orang lain sebagaimana kami ingin diperlakukan oleh mereka.
- Kami senantiasa memperlihatkan rasa hormat satu sama lain dan terhadap semua orang.
- Kami senantiasa mempraktekkan sopan santun.
- Kami menghargai kekayaan milik sekolah.
- Kami senantiasa belajar selama jam pelajaran

Saling Peduli

Kepercayaan Utama:

- Kami percaya bahwa setiap orang adalah penting dan khusus dan oleh karenanya kami harus saling peduli satu sama lain.
- Kami percaya bahwa tidak ada tempat buat tindakan yang merendahkan di sekolah kami.
- Kami percaya bahwa tidak boleh ada yang merasa terkucil di sekolah kami.

Perilaku Utama:

- Kami memperlakukan setiap orang secara sederajat dan selalu terbuka kepada siapa saja dalam berkegiatan; kami bekerjasama.
- Kami mendorong orang lain untuk melakukan yang terbaik.
- Kami tidak boleh saling menyakiti baik yang menyangkut badan maupun perasaan.

- Kami selalu mempertimbangkan perasaan orang lain dan menjauhkan diri dari menyakiti mereka, mengganggu mereka, mengolok-olok mereka, ataupun membuat mereka merasa bodoh.
- Kami menggunakan kata-kata atau meminta bantuan, bukannya berkelahi jika timbul ketidaksepakatan.
- Kami awas ketika seseorang memerlukan bantuan dan kami harus mau mengulurkan tangan.

Aman/Bertindak Aman

Kepercayaan Utama:

- Kami percaya bahwa setiap orang harus merasa aman.
- Kami percaya bahwa semua siswa harus bebas dari segala ancaman.

Perilaku Utama:

- Kami saling peduli pada keamanan orang lain.
- Kami tidak suka berkelahi.
- Kami menghormati guru dan teman sekelas.
- Kami bermain dengan aman.
- Kami mematuhi peraturan.

Iklm Sekolah Positif

Para siswa di Sekolah Charter Folk Arts Cultural Treasures didorong untuk mengembangkan motivasi dasar untuk melakukannya dengan baik, termasuk, berkontribusi, dan terlibat dalam pembelajaran dan pertumbuhan yang berarti. Sebagai pendidik, adalah merupakan tugas kami untuk membantu para siswa untuk belajar tentang keahlian ini sehingga mereka dapat menjadi pribadi utuh yang dapat berperan dalam komunitasnya.

Sekolah FACT telah mengambil Program Kelas yang Mau Mendengarkan dan Program Desain Perkembangan dalam usahanya untuk menumbuhkan lingkungan sekolah yang peduli, perhatian dan terstruktur untuk semua siswa. Setiap guru kelas bertanggung jawab untuk menciptakan dan prosedur mengajar dan harapan melalui model interaktif sebagai fokus yang utama selama enam minggu pertama masa sekolah. Ketika kami telah membentuk komunitas kelas kami dan mengenalkan aturan dan prosedur melalui model interaktif, seterusnya akan terserah kepada guru untuk menegakkan peraturan tersebut. Manajemen perilaku yang efektif sepanjang tahun memerlukan penggunaan tiga elemen: memperkuat, mengingatkan & mengarahkan bahasa.

Disiplin di sekolah FACT akan bersifat proaktif dan reaktif. Secara Proaktif, kami akan bekerjasama dengan siswa untuk menciptakan, mengajar dan mempratekkan harapan harapan. Secara Reaktif, kami akan menggunakan konsekuensi yang masuk akal untuk membantu para siswa mendapatkan kembali kendali, menebus kesalahan dan kembali ke jalur saat mereka lupa atau memilih untuk tidak merawat dirinya sendiri atau satu sama lain.

Tindakan Tak Layak atau Perilaku yang Tak Diterima

Kami mengharapkan sebagian besar siswa akan berupaya untuk memenuhi harapan FACTS dalam hal tanggung jawab dan disiplin-diri. Ketika siswa melakukan suatu pelanggaran atas Tata Tertib sekolah, administrator dan/atau staf FACTS akan mengidentifikasi pelanggaran tersebut, menjelaskan konsekuensinya dan memberikan siswa kesempatan untuk memikirkan tindakannya dan bagaimana mencegah agar pelanggaran serupa tidak dilakukan di masa yang akan datang. Para siswa diharapkan untuk bertanggung jawab atas konsekuensi tindakan pelanggaran mereka dan agar memperbaikinya atau memulihkan situasi yang diakibatkannya. Kami juga meyakini perlunya siswa untuk selalu diberi kesempatan kedua dan untuk memantau perilaku mereka sendiri. Yang tidak kalah pentingnya, kami tahu bahwa para siswa adalah para individu dengan kebutuhan yang berbeda. Kami tidak menerapkan kebijakan tanpa toleransi, tetapi kami meninjau, menilai, dan memperlakukan tiap individu dengan perhatian yang selayaknya.

Contoh perilaku yang tidak pantas yang dapat mengakibatkan siswa menerima teguran:

- A. Tak mau bekerjasama: yang meliputi tapi tidak terbatas pada sikap tak hormat terhadap anggota staf dan teman sekolah, serta sikap tak mau mentaati peraturan.
- B. Bahaya fisik: yang meliputi tapi tidak terbatas pada perkelahian, serangan, ancaman fisik, ancaman melalui kata-kata, sentuhan tidak senonoh, ataupun ancaman lain.
- C. Menciptakan lingkungan yang mengancam, memusuhi dan menyerang yang meliputi tapi tidak terbatas pada penindasan, pelecehan seksual atau prasangka buruk dan ancaman.
- D. Melanggar hukum: yang meliputi tapi tidak terbatas pada pencurian, perusakan, penggunaan obat-obat terlarang, memiliki senjata, dan ancaman yang bermaksud membahayakan.

Perilaku tidak pantas memiliki konsekuensi.

Konsekuensi akan berlaku bagi siswa yang melanggar kebijakan sekolah atau berperan dalam melakukan perilaku yang tidak pantas. Ketika siswa melakukan pelanggaran atas tata-tertib sekolah, keberadaan siswa tersebut di grafik disiplin akan lebih tinggi. Seperti yang digambarkan di bawah ini, konsekuensi akan semakin parah sesuai dengan tingkat pelanggaran yang tercantum dalam grafik tindakan disipliner tersebut, Grafik ini berguna sebagai panduan bagi jenis konsekuensi yang harus diambil untuk suatu pelanggaran tertentu. Kepala Sekolah/Direktur Eksekutif atau orang yang ditunjuknya, bisa menerapkan konsekuensi yang lebih longgar atau lebih ketat berdasarkan berbagai pilihan yang disediakan di bawah ini, tergantung pada jumlah dan/atau sifat dari perilaku tak layak yang dilakukan siswa.

Pada setiap tingkatan ketika suatu konsekuensi dikeluarkan, orang tua dan wali akan diberitahu melalui surat yang harus ditandatangani dan dikembalikan pada hari berikutnya oleh siswa yang bersangkutan. Panggilan telpon akan dilakukan untuk menindaklanjuti suatu surat yang tak dikembalikan. Dalam kebanyakan kasus, orang tua akan dihubungi melalui telpon pada saat insiden terjadi saat siswa yang bersangkutan berada di kantor Kepala urusan kesiswaan.

Ketika kita merusak, tanggung jawab kitalah untuk memperbaikinya.

Siswa akan belajar bahwa tindakan yang tidak pantas memiliki konsekuensi. Siswa yang terlibat dalam jenis pelanggaran kecil atau berat, akan diwajibkan untuk memperbaiki dan/atau memulihkan situasi yang ditimbulkannya. Tindakan perbaikan bisa mencakup permintaan maaf, layanan terhadap komunitas atau sekolah, ataupun perbaikan, penggantian, dan/atau membayar kerusakan yang ditimbulkan. Siswa akan dilibatkan dalam suatu diskusi guna menentukan tindakan perbaikan tersebut. Bila memungkinkan, penetapan tindakan perbaikan itu akan dikomunikasikan dengan orang tua siswa sebelum yang bersangkutan menyelesaikan tugas dimaksud. Dalam semua kasus, orang tua akan diberitahu mengenai perilaku siswa yang tak layak dan tindakan perbaikan yang disepakati dengan guru.

Setiap orang berhak mendapat kesempatan kedua.

Setiap hari adalah hari dan kesempatan untuk memulai kembali dengan bersih. Ketika seorang siswa yang telah melakukan tindakan pelanggaran sudah menyelesaikan konsekuensi dan tindakan perbaikannya, grafik tindakan disipliner-nya bisa diturunkan

kembali. Untuk setiap 15 hari sekolah di mana seorang siswa masuk dan tak melakukan tindakan pelanggaran lebih lanjut, siswa yang bersangkutan akan diturunkan satu tingkatan.

Tidak setiap proses bisa diterapkan untuk setiap anak.

Kami memahami bahwa tidak ada suatu rangkaian prosedur apapun yang akan efektif bisa membantu semua siswa untuk mengembangkan ketrampilan dan sikap yang dibutuhkannya untuk berhasil. Oleh karena itu, sejumlah tindakan campur tangan telah dirancang bagi para siswa yang belum termotivasi oleh prosedur yang diterapkan di tingkat sekolah. Ketika guru melakukan adaptasi prosedur disipliner guna memenuhi kebutuhan individual, fokusnya yang diambil tetap bersifat positif dan penekanan akan ditempatkan pada kebutuhan berkelanjutan akan konsekuensi yang teguh dan konsisten.

Grafik Disipliner di Tingkat-Sekolah

Pelanggaran di Kelas:	Guru kelas diminta untuk mengelola pelanggaran di dalam ruang kelas dengan cara yang jelas, konsisten, dan melakukan komunikasi langsung dengan para orang tua ketika terjadi suatu masalah.
Tim Bantuan Siswa:	<p>Direktur Budaya Sekolah atau Kepala Sekolah dapat mendirikan Tim Bantuan Siswa (meliputi siswa, orang tua/wali, guru, pekerja sosial, dan Direktur Budaya Sekolah) ketika diperlukan untuk mendukung siswa, komunitas sekolah, dan/atau budaya sekolah.</p> <p>Tim Bantuan Siswa menentukan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa akan terus mendapatkan tindakan disiplin dengan menggunakan grafik disipliner tingkat sekolah ATAU; 2) Siswa akan dikenai tindakan disiplin dengan menggunakan Grafik Disipliner Individual yang dirancang oleh tim tersebut.

Disiplin : TK – Kelas Dua

<p>FACTS membedakan harapan, proses dan konsekuensi kedisiplinan berdasarkan umur dan kelas siswa.</p>	<p>Dalam proses penentuan konsekuensi dari pelanggaran siswa, guru, administrasi dan staf FACTS wajib mempertimbangkan faktor berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Umur, kesehatan dan kebutuhan khusus siswa • Kelayakan penempatan akademik siswa • Perilaku siswa sebelumnya • Ketersediaan siswa untuk memperbaiki kerusakan • Tingkat keseriusan pelanggaran dan kerusakan • Dampak pelanggaran bagi komunitas sekolah secara keseluruhan <p>Kami bekerja sama dengan siswa untuk membuat dan mengajarkan harapan serta melatih kedisiplinan secara proaktif. Apabila siswa lupa atau memilih untuk tidak menjaga diri atau satu sama lain, kami menetapkan konsekuensi yang wajar untuk membantu siswa menyadari dan memperbaiki kesalahan tersebut.</p>
--	---

Grafik Disiplin : Kelas Tiga-Kelas Delapan

PELANGGARAN	KONSEKUENSI
Beberapa pelanggaran tertentu yang cukup besar atau yang dilanggar	Kepala Sekolah atau Direktur Budaya Sekolah mempunyai keleluasaan untuk menentukan bahwa buruknya perilaku siswa akan dikenai konsekuensi yang lebih ringan atau lebih berat daripada yang telah

<p>berulang kali akan dinyatakan sebagai Pelanggaran Besar, dimana siswa akan di arahkan kepada kantor Direktur Budaya Sekolah.</p>	<p>tercantum dalam daftar di bawah ini.</p> <p>Dalam proses menentukan konsekuensi dari pelanggaran siswa, guru, administrasi dan staf FACTS wajib mempertimbangkan faktor berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Umur, kesehatan dan kebutuhan khusus siswa • Kelayakan penempatan akademik siswa • Perilaku siswa sebelumnya • Kesiapan siswa untuk memperbaiki kerusakan • Tingkat keseriusan pelanggaran dan kerusakan • Dampak pelanggaran bagi komunitas sekolah secara keseluruhan
<p>PELANGGARAN BESAR PERTAMA</p>	<p>TINGKAT 1: PENAHANAN MAKAN SIANG. Siswa akan menulis refleksi tentang perilakunya dan membuat gol tertentu guna memperbaiki dirinya dalam hal tersebut. Direktur Budaya Sekolah akan bertemu dengan Orang Tua/Wali ketika siswa tersebut dijemput atau melalui panggilan telepon.</p>
<p>PELANGGARAN BESAR KEDUA <i>(Jika dilakukan dalam kurun waktu 15 hari sekolah berikutnya)</i></p>	<p>TINGKAT 2: PENAHANAN SEPULANG SEKOLAH. Siswa akan menulis refleksi tentang perilakunya dan membuat gol tertentu guna memperbaiki dirinya dalam hal tersebut. Siswa juga akan dipertemukan dengan guru/korban guna membahas apa yang telah terjadi sebelum diijinkan kembali ke komunitas sekolah (bila sesuai). Direktur Budaya Sekolah akan bertemu dengan Orang Tua/Wali ketika siswa tersebut dijemput atau melalui pembicaraan telepon.</p>
<p>PELANGGARAN BESAR KETIGA: <i>(Jika dilakukan dalam kurun waktu 15 hari sekolah berikutnya)</i></p>	<p>TINGKAT 3: PENANGGUHAN PADA JAM SEKOLAH SELAMA SATU HARI Siswa akan menggunakan waktunya untuk menulis laporan mengenai watak dirinya, menyelesaikan pekerjaan kelas dan menulis suatu refleksi mengenai perilakunya dan menetapkan tujuan-tujuan agar ia bisa memperbaiki dirinya dalam hal tersebut. Siswa juga akan bertemu dengan guru/korban guna membahas apa yang telah terjadi/untuk berbagi tujuan sebelum diijinkan kembali ke komunitas sekolah (jika sesuai). Direktur Budaya Sekolah akan bertemu dengan Orang Tua/Wali ketika siswa tersebut dijemput atau melalui pembicaraan telepon.</p>
<p>PELANGGARAN BESAR KEEMPAT: <i>(Jika dilakukan dalam kurun waktu 15 hari sekolah berikutnya)</i></p>	<p>TINGKAT 4: PENANGGUHAN PADA JAM SEKOLAH SELAMA DUA HARI Lihat Tingkat 3.</p>
<p>PELANGGARAN</p>	<p>TINGKAT 5: PENANGGUHAN DI LUAR SEKOLAH SELAMA SATU</p>

<p>BESAR KELIMA: <i>(Jika dilakukan dalam kurun waktu 15 hari sekolah berikutnya)</i></p>	<p>HARI Lihat Tingkat 3. Selain itu, begitu mendapat pengampunan, salah satu orang tua mungkin akan diwajibkan untuk mengawasi siswa yang bersangkutan dalam ruangan khusus untuk sepanjang jam sekolah hari itu.</p>
<p>PELANGGARAN BESAR KEENAM: <i>(Jika dilakukan dalam kurun waktu 15 hari sekolah berikutnya)</i></p>	<p>TINGKAT 6: PENANGGUHAN DI LUAR SEKOLAH SELAMA DUA ATAU TIGA HARI. Lihat tingkat 5.</p>
<p>PELANGGARAN BESAR KETUJUH: <i>(Jika dilakukan dalam kurun waktu 15 hari sekolah berikutnya)</i></p>	<p>TINGKAT 7: PENANGGUHAN DI LUAR SEKOLAH SELAMA PALING LAMA 5 HARI. Lihat Tingkat 5. Untuk penangguhan selama 3 hari, siswa dan orang tua akan diberikan kesempatan untuk siding yang konsisten dengan persyaratan kode Pennsylvania.</p>
<p>PELANGGARAN BESAR KEDELAPAN: <i>(Jika dilakukan dalam kurun waktu 15 hari sekolah berikutnya)</i></p>	<p>TINGKAT 8: PENANGGUHAN DI LUAR SEKOLAH SELAMA 1 MINGGU DAN PALING LAMA 10 HARI. Untuk penangguhan selama 3 hari, siswa dan orang tua akan diberikan kesempatan untuk siding yang konsisten dengan persyaratan kode Pennsylvania.</p>
<p>Aturan dan hak siswa yang memiliki rancangan pendidikan individual (IEPs)</p>	<p>Catatan khusus: Semua siswa yang bersekolah di FACTS akan diberi kesempatan untuk mendapatkan proses yang semestinya sesuai dengan peraturan ketika didakwa telah melakukan tindakan yang tidak layak dan siswa yang memiliki rancangan pendidikan individual akan mendapatkan dengar pendapat penentuan ketetapan sebelum diterapkannya penangguhan berjangka panjang atau rekomendasi pengeluaran.</p>

<p>Pelanggaran Serius termasuk perilaku berikut ini:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan lingkungan sekolah yang tidak aman • Menghalangi pendidikan siswa lainnya • Menimbulkan cedera fisik ataupun mental pada orang lain • Mengakibatkan orang lain merasa terancam, dikucilkan dan tidak aman 	<p><u>SISWA DIREKOMENDASIKAN KEPADA DEWAN PENGAWAS SEKOLAH</u> untuk mendapat Penangguhan di Luar Sekolah selama Satu Minggu dan dikeluarkan. Penangguhan lebih dari 10 hari akan di anggap dikeluarkan dari sekolah. Orang tua/wali akan diberitahu secara tertulis tanggal dan waktu sidang, dan mereka dipersilakan untuk menghadiri & berbicara mengenai perilaku anaknya pada saat siding.</p> <p><u>Pengeluaran siswa dari sekolah</u> adalah tindakan disiplin yang paling ekstreme. Tindakan ini hanya akan diambil untuk pelanggaran berat yang membahayakan keamanan, keselamatan dan keberfungsian sekolah dan komunitas sekolah.</p>
--	--

<ul style="list-style-type: none"> Melanggar Kebijakan Anti Penindasan dan Anti Pelecehan (termasuk penindasan secara elektronik/cyber bullying” 	
<p>Aturan dan hak siswa yang memiliki rancangan pendidikan individual (IEPs)</p>	<p>Catatan khusus: Semua siswa yang bersekolah di FACTS akan diberi kesempatan untuk mendapatkan proses yang semestinya sesuai dengan peraturan ketika didakwa telah melakukan tindakan yang tidak layak dan siswa yang memiliki rancangan pendidikan individual akan mendapatkan dengar pendapat penentuan ketetapan sebelum diterapkannya penangguhan berjangka panjang atau rekomendasi pengeluaran.</p>

Penahanan, Penangguhan dan Pengeluaran

Penahanan

- a. Penahanan Saat Makan Siang (Selama jam makan siang siswa)
- b. Penahanan Selepas-Sekolah (jam 3:30 sampai 4:15 sore)

Adalah tanggung jawab anggota staf sekolah untuk memberitahukan orang tua minimal sebelum penahanan selepas atau sebelum sekolah dilakukan. Adalah tanggung jawab orang tua untuk menyediakan transportasi menuju dan dari tempat penahanan yang ditentukan. Kelalaian seorang siswa untuk melapor ke tempat penahanan yang telah ditentukan bisa mengakibatkan yang bersangkutan terkena tindakan disipliner lebih lanjut.

Penangguhan

Penangguhan dari sekolah bisa berbentuk penangguhan di sekolah selama jam belajar maupun penangguhan di luar sekolah. Penangguhan adalah pengasingan dari sekolah selama suatu jangka waktu dari mulai satu (1) hingga sepuluh (10) hari sekolah berturut-turut.

Penangguhan pada jam sekolah

Siswa harus diberitahu alasannya sebelum diterapkannya penangguhan pada jam sekolah. Siswa yang bersangkutan harus memiliki kesempatan untuk memberikan tanggapan.

Komunikasi terhadap orang tua atau wali harus menyertai tindakan penangguhan yang dilakukan oleh sekolah.

Ketika penangguhan pada jam sekolah melewati sepuluh (10) hari sekolah berturut-turut, dengar pendapat informal dengan kepala sekolah atau administrator lain harus ditawarkan kepada siswa dan orang tua atau walinya sebelum hari sekolah yang kesebelas sesuai dengan prosedur dalam Peraturan Pennsylvania.

Sekolah siswa tersebut bertanggung jawab untuk menyediakan pendidikan kepada siswa selama jangka waktu penangguhan pada jam sekolah.

Penangguhan di luar jam sekolah

Penangguhan bisa diberikan oleh kepala sekolah, orang yang bertanggung jawab menangani soal disiplin, atau orang yang bertanggung jawab atas sekolah umum.

Seorang siswa harus diberitahu mengenai alasan penangguhan sebelum menjalani penangguhan tersebut. Siswa harus punya kesempatan untuk memberikan tanggapannya. Pemberitahuan sebelumnya mengenai

penangguhan tidak harus dilakukan jika kesehatan, keamanan, ketenteraman, atau integritas komunitas sekolah jelas-jelas terancam.

Orang tua atau wali harus diberitahu pada waktu yang semestinya dalam bentuk tertulis ketika siswa dikenai penangguhan.

Ketika penangguhan melewati tiga (3) hari sekolah, siswa dan orang tua akan diberi kesempatan untuk mengikuti dengar pendapat informal sesuai dengan persyaratan Peraturan Pennsylvania.

Penangguhan tidak boleh dilakukan secara berturut-turut lebih dari sepuluh (10) hari sekolah.

Siswa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang tertinggal, termasuk ujian yang tak bisa diikutinya ketika menjalani penangguhan. Siswa harus diijinkan untuk menyelesaikan tugas tersebut sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan oleh Dewan Pelaksana sekolah.

Pengeluaran

Pengeluaran adalah pengeluaran dari sekolah oleh dewan pelaksana sekolah untuk jangka waktu yang melebihi sepuluh (10) hari sekolah dan bisa juga untuk seterusnya berdasarkan rekomendasi dewan pelaksana sekolah. Pengeluaran ini mensyaratkan suatu dengar pendapat resmi sebelumnya sesuai dengan Peraturan Pennsylvania.

(1) Selama jangka waktu sebelum dilakukannya dengar pendapat dan keputusan oleh dewan dalam kasus pengeluaran, siswa harus ditempatkan di kelasnya seperti biasa kecuali yang tertera dalam sub-bagian (b).

(2) Jika setelah melalui dengar-pendapat informal dipastikan bahwa kehadiran si siswa dalam kelasnya akan menimbulkan ancaman terhadap kesehatan, kemandirian, kesejahteraan, atau integritas komunitas sekolah, dan tidak dimungkinkan untuk dilakukan dengar-pendapat formal selama jangka waktu penangguhan, si siswa bisa dikeluarkan dari sekolah selama lebih dari sepuluh (10) hari sekolah. Seorang siswa tidak boleh dikeluarkan dari sekolah lebih lama dari lima belas (15) hari sekolah tanpa dilakukan dengar-pendapat resmi kecuali jika ada kesepakatan diantara kedua belah pihak. Setiap siswa yang dikeluarkan dalam keadaan demikian harus diberi pendidikan alternatif, yang bisa meliputi belajar di rumah.

(a) Tanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang diwajibkan di atas terletak di pundak orang tua atau wali murid, melalui pendaftaran di sekolah lain, tutorial atau belajar jarak jauh, maupun program pendidikan lain yang diakui oleh pengawas distrik setempat.

(b) Dalam tiga puluh (30) hari sejak diambilnya tindakan oleh dewan, orang tua atau wali harus menyerahkan bukti tertulis kepada sekolah yang menunjukkan bahwa pendidikan yang diwajibkan tengah dijalankan sebagaimana dijelaskan dalam alenia (1) atau bahwa mereka tidak mampu melakukannya. Jika orang tua atau wali tidak

mampu memberikan pendidikan yang diwajibkan itu, entitas sekolah wajib, dalam waktu sepuluh (10) hari sejak diterimanya pemberitahuan mengenai hal itu, untuk memberikan pendidikan dimaksud kepada siswa yang bersangkutan. Seorang siswa penyandang cacat harus diberi layanan pendidikan sebagaimana dipersyaratkan oleh Undang-Undang Pendidikan bagi Individu Penyandang Cacat tahun 2004.

- (c) Jika program pendidikan yang telah disetujui itu tidak dipatuhi, sekolah bisa mengambil tindakan sesuai dengan 42 Pa.C.S. Bab 63 (yang terkait dengan Undang-Undang tentang Remaja) guna menjamin bahwa anak tersebut menerima pendidikan yang layak, Lihat § § 12.1 (b) (terkait dengan pendidikan cuma-cuma dan kehadiran).

(3) Siswa yang berumur di bawah 17 tahun masih terkena peraturan wajib belajar di sekolah meskipun mereka telah dikeluarkan dan harus mendapatkan pendidikan.

Sidang

Ketentuan Umum: Pendidikan adalah suatu hak yang dijamin undang-undang, dan siswa harus diberi kesempatan menjalani proses semestinya jika mereka hendak dikeluarkan dari sekolah. Dalam suatu kasus yang menyangkut kemungkinan pengeluaran, siswa berhak mendapatkan dengar pendapat resmi.

Sidang Resmi: Sidang resmi wajib dilakukan untuk semua situasi pengeluaran siswa dari sekolah. Dengar pendapat ini mungkin digelar di depan dewan pengawas atau suatu komite dewan yang berwenang atau penguji sidang yang memenuhi syarat yang diangkat oleh dewan. Di saat sidang tersebut suara mayoritas dari seluruh dewan diperlukan untuk bisa mengeluarkan seorang siswa. Proses hukum yang semestinya sebagaimana disebutkan berikut ini harus diikuti terkait dengan dengar sidang resmi:

- (a) Pemberitahuan mengenai dakwaan harus dikirim kepada orang tua atau wali murid dengan menggunakan surat tercatat.
- (b) Pemberitahuan mengenai waktu dan tempat sidang harus diberikan selambat-lambatnya tiga (3) hari sebelum tindakan itu digelar. Satu foto kopi mengenai kebijakan pengeluaran, pemberitahuan di mana majelis hukum bisa mewakili si siswa dan prosedur sidang harus disertakan dalam pemberitahuan mengenai sidang tersebut. Seorang siswa bisa melakukan permohonan penjadwalan ulang atas sidang jika siswa yang bersangkutan memperlihatkan alasan yang baik untuk mendapat perpanjangan.
- (c) Sidang harus diselenggarakan secara tertutup, kecuali jika siswa atau orang tua meminta agar dengar pendapat itu terbuka untuk umum.

- (d) Siswa bisa diwakilii oleh seorang penasihat, yang berarti bahwa posisi orang tua atau walinya tergantikan, dan orang tua atau wali tersebut boleh hadir dalam sidang.
- (e) Siswa memiliki hak untuk mengetahui nama-nama para saksi yang memberatkan si siswa, serta fotokopi pernyataan dan pengakuan para saksi tersebut.
- (f) Siswa mempunyai hak untuk meminta agar para saksi hadir langsung dan menjawab pertanyaan-pertanyaan atau untuk lintas periksa.
- (g) Siswa mempunyai hak untuk menyampaikan pernyataan dan menghadirkan saksi atas nama mereka sendiri.
- (h) Catatan tertulis atau rekaman suara harus disimpan untuk sidang. Siswa berhak, dengan tanggungan biaya sendiri, untuk mendapatkan foto kopiannya. Siswa yang miskin harus diberi kopian tentang rekaman atau catatan itu tanpa dipungut biaya.
- (i) Pelaksanaan sidang harus diselenggarakan dalam waktu lima belas (15) hari sekolah sejak pemberitahuan dakwaan disampaikan, kecuali jika ada persetujuan diantara kedua belah pihak. Sidang bisa ditunda untuk salah satu dari alasan berikut, tetapi sidang itu harus diselenggarakan sesegera mungkin begitu situasinya mendukung:
 - a. Dibutuhkan laporan laboratorium dari lembaga penegak hukum.
 - b. Evaluasi atau peristiwa pengadilan atau administrasi lain ditunda yang disebabkan oleh permohonan hak yang dibenarkan oleh Undang-Undang Pendidikan untuk Individu Penyandang Cacat tahun 2004 (20 U.S.C.A. § § 1400-1482).
 - c. Dalam kasus-kasus pengadilan untuk anak-anak remaja atau pidana yang menyangkut pelanggaran seksual atau luka badan yang serius, penangguhan diperlukan karena kondisi atau demi kepentingan utama pihak korban.
- (j) Pemberitahuan mengenai hak untuk banding atas hasil sidang harus diberikan kepada siswa yang mendapatkan keputusan pengeluaran.

Semua sidang akan dilakukan di depan petugas dengar pendapat. Petugas sidang harus mempertimbangkan bukti-bukti yang dihadirkan oleh pihak Administrasi dan siswa yang bersangkutan dalam kaitannya dengan sidang resmi dan akan membuat rekomendasi bagi Dewan Pengawas.

Sidang Tidak Resmi: Tujuan dari sidang tak resmi adalah untuk memungkinkan siswa guna bertemu dengan petugas sekolah yang berwenang untuk menjelaskan kejadian di seputar peristiwa yang telah mengakibatkan si siswa menerima penangguhan atau guna menunjukkan mengapa siswa yang bersangkutan tidak semestinya mendapat penangguhan.

- (1) Sidang tidak resmi digelar untuk mengungkap semua keterangan yang relevan mengenai peristiwa sesungguhnya yang membuat si siswa mungkin akan mendapat penangguhan, dan kesempatan bagi petugas sekolah dan orang tua atau wali untuk membahas berbagai cara guna menghindari pengulangan hal serupa di waktu yang akan datang.
- (2) Persyaratan proses hukum yang semestinya berikut ini harus diikuti dalam kaitannya dengan dengar pendapat tidak resmi:
 - (i) Pemberitahuan mengenai alasan-alasan penangguhan harus diberikan dalam bentuk tertulis kepada orang tua atau wali murid.
 - (ii) Pemberitahuan yang memadai mengenai waktu dan tempat sidang tidak resmi harus disampaikan.
 - (iii) Siswa memiliki hak untuk bertanya pada setiap saksi dalam sidang.
 - (iv) Siswa memiliki hak untuk bicara dan membawa saksi-saksi atas nama mereka.
 - (v) Entitas sekolah harus menawarkan pelaksanaan sidang tidak resmi dalam waktu lima (5) hari pertama pelaksanaan penangguhan.

Persyaratan untuk Petugas Sidang dan Panel Disipliner

Dewan Pengawas Sekolah Carter Khazanah Budaya-Kesenian Rakyat mengakui pentingnya jaminan bahwa semua siswa yang terkena tindakan disipliner dalam bentuk sidang resmi harus diberi kesempatan menjalani proses sebagaimana mestinya. Guna menjamin bahwa setiap anggota Dewan Pengawas yang diangkat untuk menangani sidang resmi benar-benar memenuhi syarat, Dewan Pengawas telah menetapkan standar persyaratan minimal berikut ini.

Seorang anggota Dewan Pengawas Sekolah Carter Khazanah Budaya-Kesenian Rakyat yang diangkat untuk menangani suatu dengar pendapat disipliner resmi harus:

Netral, tidak memiliki kepentingan dan bersikap obyektif, termasuk, tapi tidak terbatas pada

- Tidak punya kepentingan keuangan maupun pribadi dari hasil dengar pendapat; dan
- Tidak punya keterlibatan sebelumnya dengan si siswa, baik yang bersifat pribadi maupun profesional yang bisa mengganggu kemampuannya dalam mengemban tanggung jawab pelaksanaan dengar pendapat secara obyektif.

Memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi efektif;

- Memahami peranan petugas dengar-pendapat dalam pelaksanaan acara disipliner tersebut;
- Mengenal baik Peraturan Pennsylvania dan pemerintah Federal tentang disiplin baik bagi siswa pendidikan reguler maupun siswa pendidikan khusus;
- Memahami kebijakan-kebijakan sekolah dan Tata Tertib Siswa ketika mereka mengaitkannya dengan soal disiplin;
- Memiliki kemampuan untuk mendengar dan menganalisa secara adil bukti-bukti yang dikemukakan oleh semua pihak di depan gelar dengar pendapat; dan
- Memiliki kemampuan untuk menganalisa secara obyektif bukti-bukti yang dikemukakan oleh semua pihak sesuai dengan Peraturan Pennsylvania dan

pemerintah Federal, di samping kebijakan-kebijakan yang relevan, guna membuat suatu rekomendasi dalam soal disiplin yang akan disampaikan kepada Dewan Pengawas.

Apabila ada hal-hal dari kebijakan ini, baik secara keseluruhan maupun sebagian, yang ditafsirkan bertentangan dengan peraturan negara bagian ataupun pemerintah federal, maka peraturan negara bagian atau pemerintah federal harus didahulukan.

Prosedur Banding

Banding Tindakan Disipliner di Sekolah

Jika orang tua tidak menyetujui tindakan disipliner sekolah yang bukan penangguhan di luar jam sekolah atau pengeluaran, orang tua atau wali bisa melakukan banding sebagai berikut:

- a. Permohonan banding harus dibuat secara tertulis kepada Kepala Sekolah untuk dibuatkan jadwal pertemuan.
- b. Jika orang tua atau wali tidak puas dengan hasil bandingnya terhadap Kepala Sekolah, dapat mengajukan banding secara tertulis kepada Ketua Dewan Pengawas. Permohonan banding harus diajukan secara tertulis, dalam waktu tiga (3) hari sekolah sejak diterimanya pemberitahuan Kepala Sekolah mengenai tindakan disipliner oleh orang tua atau wali jika tidak maka hak untuk meninjau permohonan itu akan hilang

Banding Penangguhan di Luar Jam Sekolah

Jika orang tua atau wali tidak menyetujui penangguhan di luar jam sekolah, orang tua atau wali bisa mengajukan banding atas keputusan Kepala Sekolah itu dengan cara sebagai berikut:

- a. Permohonan banding harus dibuat secara tertulis kepada Kepala Sekolah untuk dibuatkan jadwal pertemuan.
- b. Jika orang tua atau wali tidak puas dengan hasil bandingnya terhadap Kepala Sekolah, mereka bisa mengajukan banding tertulis kepada Ketua Dewan Pengawas. Permohonan harus disampaikan secara tertulis dalam waktu tiga (3) hari sekolah sejak orang tua atau wali menerima pemberitahuan tindakan disipliner dari Kepala Sekolah, jika tidak maka hak untuk meninjau permohonan itu akan hilang.
- c. Jika orang tua atau wali tidak puas dengan keputusan Dewan, dia bisa mengajukan banding atas keputusan itu sesuai dengan hukum yang berlaku.

Jika Kepala Sekolah menetapkan bahwa kehadiran siswa di sekolah tidak menimbulkan bahaya yang berlanjut kepada orang lain atau kekayaan atau ancaman gangguannya dianggap sudah hilang, siswa bisa diperbolehkan untuk melanjutkan sekolah seperti biasa sampai permohonan bandingnya diperiksa. Keputusan yang menguntungkan akan memungkinkan siswa untuk melanjutkan pelajaran sekolahnya, sementara suatu keputusan yang berpihak kepada Kepala Sekolah akan mewajibkan siswa menjalani penangguhan penuh yang berlaku mulai hari sekolah berikutnya setelah pemberitahuan keputusan itu diterima. Dalam situasi di mana siswa dikeluarkan ketika proses banding

sedang berjalan dan ternyata banding itu berpihak kepada siswa, kesempatan akan diberikan kepadanya untuk menyelesaikan tugas sekolah yang tertinggal.

Banding Pengeluaran

Jika setelah dilakukan dengar pendapat resmi orang tua atau wali tidak setuju dengan keputusan pengeluaran, orang tua bisa mengajukan banding atas keputusan tersebut dengan cara sebagai berikut:

- a. Permohonan banding harus dibuat secara tertulis kepada Dewan Pengawas. Permohonan tertulis tersebut harus disampaikan kepada Dewan Pengawas dalam waktu lima (5) hari kalender sejak keputusan pengeluaran dibuat; jika tidak maka hak atas peninjauan banding akan terhapus.
- b. Jika orang tua tidak puas dengan keputusan Dewan Pengawas mengenai bandingnya, permohonan banding masih terbuka di Pengadilan Umum Pennsylvania yang sesuai. Jika kasusnya diduga menyangkut suatu masalah perundang-undangan, siswa bisa meminta bantuan di Pengadilan Distrik Federal yang sesuai.

Disiplin bagi Siswa Berkebutuhan Khusus

Sekolah Carter Khazanah Budaya-Kesenian Rakyat harus mematuhi Peraturan Peningkatan Pendidikan untuk Individu Penyandang Cacat (IDEA 2004) dan setiap ketentuan hukum serta peraturan pemerintah federal dan negara bagian yang terkait ketika dilakukan pelaksanaan tindakan disiplin terhadap siswa berkebutuhan khusus. Siswa berkebutuhan khusus yang terlibat dalam perilaku yang tidak semestinya, mengganggu atau melakukan tindakan-tindakan terlarang, dan/atau yang bisa melukai diri sendiri dan/atau orang lain harus dikenai disiplin sesuai Program Pendidikan Khusus (IEP) mereka, rancangan intervensi perilaku, Pasal 22, Bab 711 dan bagian yang relevan dari Bab 12 Peraturan Pendidikan Dewan Negar Bagian, IDEA 2004, Bagian 504 Undang-Undang Rehabilitasi tahun 1973, Pasal II Undang-Undang Penyandang Cacat Amerika tahun 1990, serta hukum pemerintah federal dan negara bagian lainnya yang terkait.

Penentuan Ketetapan wajib dilaksanakan bagi siswa yang memiliki IEPs atau Perjanjian Layanan bagian 504 apabila satu dari tindakan yang tercantum dibawah ini sedang dipertimbangkan:

- 1) Rujukan pengeluaran siswa
- 2) Permintaan untuk pindah ke sekolah alternatif akibat pelanggaran tata tertib sekolah
- 3) Penangguhan lebih dari 10 hari berturut-turut
- 4) Penangguhan lebih dari total 15 hari
- 5) Penangguhan lebih dari 10 hari dalam satu tahun akademik dan apabila terdapat pola tingkah laku yang bermasalah

Sebuah tim harus mengadakan rapat Penentuan Ketetapan dan akan mengundang orang tua/wali. Tim tersebut wajib untuk:

- Menyediakan pemberitahuan tertulis berisikan rekomendasi tindakan disiplin dan tanggal rapat IEP yang diajukan kepada orang tua/wali
- Dalam rapat IEP/Penentuan Ketetapan, tim IEP akan meninjau evaluasi terbaru siswa, rencana pendidikan individual dan penempatan untuk menentukan apakah pelanggaran yang dilakukan siswa itu berhubungan langsung dengan kebutuhan khusus atau cacatnya siswa tersebut.

Secara umum, dalam waktu sepuluh (10) hari sekolah dari setiap keputusan untuk mengubah penempatan seorang siswa berkebutuhan khusus karena pelanggaran atas suatu tata tertib siswa, pihak sekolah, orang tua, dan anggota Tim IEP lainnya yang relevan (sebagaimana ditentukan oleh orang tua dan Sekolah) harus meninjau semua informasi yang relevan dalam arsip siswa yang bersangkutan, termasuk IEP siswa tersebut, pengamatan guru, serta keterangan relevan lainnya yang diberikan oleh orang tua guna menentukan:

- (i) Apakah tindakan yang sedang dipersoalkan tersebut disebabkan oleh, atau punya hubungan langsung dan substantial dengan kebutuhan khusus siswa; atau
- (ii) Apakah tindakan tersebut adalah akibat langsung dari kegagalan Sekolah dalam menerapkan IEP.

Jika Sekolah, orang tua, dan anggota Tim IEP yang relevan menetapkan bahwa salah satu dari subklausul (i) atau (ii) ternyata terbukti bagi si anak, tindakan tersebut harus ditetapkan sebagai manifestasi dari kebutuhan khusus anak yang bersangkutan.

Oleh karena itu, Tim IEP harus

1) Melakukan

(i) suatu tindakan penilaian perilaku fungsional (“FBA”) dan menerapkan rancangan intervensi perilaku bagi siswa; atau

(ii) Jika FBA telah dilakukan sebelum pelanggaran maka rancangan intervensi perilaku akan ditinjau untuk dimodifikasi sebagaimana mestinya guna menangani perilaku dimaksud;

2) Siswa harus dikembalikan ke penempatan semula kecuali jika Sekolah dan orang tua sepakat untuk melakukan sebaliknya.

Jika dipastikan bahwa perilaku tersebut bukanlah manifestasi kebutuhan khusus siswa tersebut, maka personalia sekolah dapat menerapkan prosedur disipliner yang relevan terhadap siswa sebagaimana diterapkan terhadap para siswa yang tidak memiliki kebutuhan khusus. Satu-satunya perbedaan adalah bahwa siswa berkebutuhan khusus harus terus berperan serta dalam kurikulum pendidikan umum dan meraih kemajuan untuk memenuhi tujuan IEP, meskipun dengan latar yang berbeda. Siswa akan mendapatkan layanan FBA dan intervensi perilaku sebagaimana mestinya serta modifikasi-modifikasi yang dirancang guna menangani masalah pelanggaran perilaku agar tidak terulang lagi.

Banding Tindakan Disipliner Siswa Berkebutuhan Khusus

Orang tua seorang siswa berkebutuhan khusus bisa mengajukan banding atas suatu keputusan mengenai penempatan ataupun penetapan manifestasi dari kebutuhan khususnya.

Sekolah bisa tetap mempertahankan penempatan yang telah diberlakukan jika pengubahannya punya kemungkinan membahayakan si siswa atau orang lain.

Dalam keadaan yang manapun, siswa harus tetap pada latar pendidikan alternatif sementara selagi keputusan petugawar dengar pendapatnya masih ditunda atau masa berlakunya sudah habis menurut hukum, tergantung mana yang terjadi lebih dulu, kecuali jika sekolah dan orang tua sepakat sebaliknya.

Melaporkan Kejahatan dan/atau Perilaku Yang Mengganggu

Penting bagi semua siswa dan orang tua untuk memahami bahwa, selain pengambilan tindakan disipliner di tingkat sekolah, perilaku tertentu yang bersifat pidana dan/atau mengganggu harus dilaporkan kepada pihak polisi berwenang yang sesuai. Insiden dibawah ini akan dilaporkan:

- Semua pidana berat
- Serangan atau ancaman penyerangan

- Pemilikan senjata
- Perampokan atau pencurian
- Pelanggaran seksual
- Perusakan harta milik orang lain
- Penggunaan obat-obatan atau Alkohol

Selain itu, Kepala Sekolah memiliki pertimbangan sendiri untuk melaporkan peristiwa lain apapun yang terjadi selama jam kerja reguler di sekolah.

Siswa yang secara resmi mendapat dakwaan melakukan suatu kesalahan oleh jaksa penuntut yang sesuai atas suatu kejadian yang terbukti memiliki dampak yang membahayakan terhadap suatu program, disiplin, atau ketenteraman pendidikan di sekolah, sebagai tindak-lanjut dengar pendapat administratif dan setelah dilakukan pemberitahuan semestinya kepada orang tua atau wali, dan jika penangguhan direkomendasikan, harus mendapat penangguhan dari semua kelas sampai ia ditetapkan terbukti bersalah atau tidak, atau pembebasan dari dakwaan, yang dilakukan oleh suatu pengadilan hukum yang berkompeten.

Kepala Sekolah bisa menangguhkan siswa dalam keadaan-keadaan tertentu untuk jangka waktu lebih dari 10 hari sekolah sepanjang pilihan alternatif waktu siang hari benar-benar dimanfaatkan.

Adalah penting bahwa sekolah harus aman dan tertib guna memberikan lingkungan yang mendukung proses belajar-mengajar serta pencapaian akademik yang tinggi. Demi tujuan tersebut, siswa yang terbukti ketahuan telah melakukan tindakan-tindakan perusakan yang "bisa dilaporkan" di atas terhadap harta kekayaan sekolah, transportasi yang disponsori sekolah, atau ketika ada kegiatan yang disponsori sekolah, bisa dibawa ke depan Dewan Pengawas untuk dikeluarkan berdasarkan penilaian Kepala Sekolah.

Kebijakan Tidak Hadir

Sekolah Charter Folk Arts-Cultural Treasures (FACTS) akan bekerjasama dengan keluarga dan para siswa untuk mengatasi masalah ketidakhadiran. Kehadiran di sekolah setiap hari akan memaksimalkan kesempatan belajar bagi siswa. Absen yang terlalu banyak, terlambat hadir dan ijin pulang lebih dahulu dapat berakibat negatif terhadap pembelajaran para siswa.

Pada tanggal 8 Agustus 2006, Departemen Pendidikan Pennsylvania, sesuai dengan undang-undang negara bagian Pennsylvania, menerapkan Kebijakan Kewajiban Hadir dan Pembatasan Ketidakhadiran yang mencakup peraturan ketat yang dirancang untuk memastikan siswa hadir di sekolah. Misalnya, di bawah Kebijakan Kewajiban Hadir dan Pembatasan Ketidakhadiran ini, setiap keterlambatan dan absensi seorang siswa yang tidak jelas akan dicatat dan dilaporkan kepada Pejabat negeri, dan seorang siswa yang "biasa membolos" (yang hanya terjadi setelah beberapa kali melakukan ketidakhadiran yang tidak dapat dijelaskan) harus dirujuk Ke Departemen Pelayanan Anak-anak dan Kaum Muda yang sesuai untuk penyelidikan. Di Philadelphia, siswa "biasa membolos" akan dilaporkan ke Departemen Pelayanan Manusia (DHS).

Di Sekolah FACTS, seorang siswa yang tidak hadir lebih dari 10% dari tahun ajaran akan dihitung sebagai pembolos dan beresiko untuk tidak dapat naik kelas, kecuali dapat menjelaskan kondisi yang meringankan.

Berikut ini uraian tentang Prosedur Ketidakhadiran-keterlambatan untuk sekolah FACT:

1. Kantor Sekolah akan memberi tanda keterlambatan dan/atau ketidakhadiran yang terlalu banyak dari seorang siswa dan akan mengirimkan peringatan kepada Direktur Kebudayaan Sekolah dan Pekerja Sosial.
2. Pemberitahuan lewat telepon akan dilakukan untuk orangtua/wali oleh Direktur Kebudayaan Sekolah atau Pekerja Sosial.
3. Jika kelakuannya masih berkelanjutan, surat Pemberitahuan akan dikirim ke rumah oleh Direktur Kebudayaan Sekolah.
4. Dijadwalkan sebuah pertemuan jika masih tidak bisa diselesaikan dengan Kepala Sekolah, Direktur Kebudayaan Sekolah dan/atau pekerja sosial.
5. Sekolah FACT harus merujuk kasus ini ke Departemen Pelayanan Anak-anak dan Kaum Muda yang sesuai untuk diselidiki berdasarkan Kebijakan Kewajiban Hadir dan Pembatasan Ketidakhadiran Departemen Pendidikan Pennsylvania.

Anti Penindasan Kebijakan

DIADOPSI 19 AGUSTUS, 2009

DIUBAH 15 JUNI, 2011

DITETAPKAN 19 SEPTEMBER, 2015

Dewan Pengawas FACTS melarang aksi penindasan dan gangguan. Dewan ini telah bertekad bahwa lingkungan sekolah yang aman dan tentram amatlah penting bagi para siswa agar dapat belajar dan memperoleh prestasi akademik yang tinggi. Menunjukkan tingkah laku yang baik, memperlakukan sesama dengan hormat dan beradab, dan menolak untuk mentolerasikan penindasan ataupun gangguan sangat diharapkan dari para pegawai, staff dan sukarelawan untuk menunjukkan contoh yang positif bagi tingkah laku para siswa.

Gangguan dan penindasan juga termasuk semua sikap yang tidak diinginkan baik tertulis, lisan, grafiti ataupun tindakan fisik (termasuk juga tindakan secara elektronik – contohnya melalui telepon genggam, tablet dan semua peralatan wireless genggam) yang mengancam, menyinggung, mencemarkan atau meremehkan dan yang beralasan karena di motivasi oleh karakter seperti ras, warna kulit, agama, keturunan, nasionalisme, jenis kelamin, orientasi seksual, identitas & ekspresi kelamin; atau mental, fisik, cacat indrawi ataupun perbedaan karakteristik lainnya. Perilaku itu termasuk namun tidak terbatas pada, komentar penghinaan, lelucon, komentar atau tingkah laku yang merendahkan, cercaan, peniruan, nama panggilan, grafiti/gambar, sindiran, sikap, kontak fisik, penguntitan, ancaman, pemerasan, penindasan, penunjukkan atau peredaran materi tertulis ataupun gambar. Gangguan termasuk dan tidak terbatas seperti yang dicantumkan di kebijakan ini, dan terdaftar di bawah. Perilaku ini dianggap gangguan atau penindasan yang terjadi di dalam ataupun di luar sekolah, di acara yang disponsori oleh sekolah ataupun di kendaraan sekolah.

Gangguan atau harassment adalah perilaku yang memenuhi kriteria berikut ini:

- Ditujukan kepada satu ataupun banyak siswa;
- Mengganggu kesempatan belajar, manfaat ataupun program bagi satu ataupun banyak siswa;
- Secara negatif mempengaruhi kemampuan siswa untuk berpartisipasi atau mendapatkan manfaat dari program pendidikan atau aktivitas sekolah disebabkan perilaku yang ditujukan kepada siswa sangat parah, menekan dan mengancam siswa; dan
- Ditujukan karena siswa memiliki perbedaan karakteristik (lihat di atas), atau berdasarkan asosiasi dengan orang lain yang memiliki perbedaan karakteristik tersebut.

Penindasan atau bullying adalah perilaku yang memenuhi kriteria berikut ini:

- Ditujukan kepada satu ataupun banyak siswa;
- Mengganggu kesempatan belajar, manfaat ataupun program bagi satu ataupun banyak siswa;
- Secara negatif mempengaruhi kemampuan siswa untuk berpartisipasi atau mendapatkan manfaat dari program pendidikan atau aktivitas sekolah dan menyebabkan siswa menjadi **takut akan adanya bahaya fisik atau menyebabkan tekanan emosi**; dan,
- Ditujukan karena siswa memiliki perbedaan karakteristik (lihat di atas), atau berdasarkan asosiasi dengan orang lain yang memiliki perbedaan karakteristik tersebut.

Dewan Pengawas FACTS mengharapkan siswa untuk membawa dirinya berdasarkan tingkatan perkembangannya, kedewasaan dan menunjukkan kemampuan untuk menghormati hak dan kesejahteraan siswa lain, staf, pegawai, sukarelawan dan kontraktor.

Dewan Pengawas FACTS percaya bahwa standar perilaku siswa harus di tetapkan dengan kerjasama melalui interaksi siswa, orang tua dan wali murid, staff dan anggota komunitas sekolah, yang memproduksi suasana yang mendorong siswa untuk berkembang dalam disiplin diri. Perkembangan suasana ini membutuhkan rasa hormat bagi diri sendiri dan orang lain, sekolah, property komunitas dari siswa, staff, pegawai dan anggota komunitas.

Dewan Pengawas FACTS percaya bahwa disiplin yang baik dimulai dari diri sendiri, dan merupakan tanggung jawab staff untuk menggunakan situasi disipliner sebagai kesempatan untuk membantu siswa untuk belajar bertanggung jawab dan mengerti akibat dari perilakunya. Anggota staff yang berinteraksi dengan siswa wajib menggunakan praktek yang telah disepakati untuk mencegah masalah disiplin dan mendorong siswa untuk mengembangkan disiplin diri.

Karena dukungan dari pengamat atas gangguan dan penindasan bisa mendorong perilaku ini, sekolah melarang dukungan aktif maupun pasif perilaku penindasan dan gangguan. Para pegawai sekolah wajib mendorong siswa untuk mendukung para siswa lain yang mampu menghindari perilaku tersebut sewaktu kejadian, dengan konstruktif berusaha untuk mencegah dan melaporkan mereka kepada pihak yang berwenang.

Dewan Pengawas FACTS mewajibkan administratif sekolah untuk membuat dan mengimplementasikan prosedur yang memastikan tindakan dan konsekuensi yang sesuai bagi siswa dan anggota staf yang melakukan penindasan dan gangguan tersebut.

Konsekuensi dan tindakan bagi siswa yang melakukan perilaku gangguan dan penindasan ini bisa dimulai dengan intervensi perilaku yang positif sampai pada suspensi atau dikeluarkan dari sekolah, bagi siswa atau suspensi dan pemecatan bagi pegawai, seperti yang sudah ditetapkan di buku panduan siswa dan pegawai.

Konsekuensi bagi siswa yang melakukan gangguan dan penindasan ini diharuskan sesuai dengan insiden individu tersebut dan beragam dalam metode dan kerasnya tindakan sesuai dengan perilaku, perkembangan umur, sejarah perilaku bermasalah dan prestasi siswa yang sesuai dengan kode perilaku siswa yang sudah di sahkan oleh Dewan Pengawas. Tindakan perbaikan (remedial) harus di tetapkan untuk: memperbaiki masalah perilaku, mencegah kejadian berikutnya dan melindungi korban perilaku ini. Disiplin yang efektif harus dilakukan sebagai pendekatan sekolah secara keseluruhan untuk menetapkan pelanggaran penindasan ini.

Dewan Pengawas FACTS mengharuskan kepala sekolah ataupun wakil untuk bertanggung jawab dalam menerima keluhan yang menyangkut pelanggaran kebijaksanaan ini. Semua pegawai sekolah diwajibkan untuk melaporkan pelanggaran ini kepada kepala sekolah ataupun wakil kepala sekolah. Anggota komunitas sekolah lainnya termasuk siswa, orang tua, sukarelawan, dan pengunjung di anjurkan untuk melaporkan semua perilaku yang melanggar kebijaksanaan ini. Laporan ini dapat di laporkan tanpa nama namun tindakan disiplin yang resmi tidak dapat dilakukan hanya berdasarkan laporan tanpa nama yang melapor.

Dewan Pengawas FACTS mengharuskan kepala sekolah atau wakilnya untuk bertanggung jawab untuk memutuskan apakah perilaku yang dilaporkan memang melanggar kebijaksanaan ini. Dengan melakukan ini, kepala sekolah atau wakilnya juga wajib melakukan penyelidikan penuh atas laporan ini. Penyelidikan ini harus dilakukan dalam waktu 3 hari sekolah setelah laporan di terima. Dewan Pengawas FACTS melarang pembalasan bagi siapapun yang melaporkan gangguan atau penindasan. Konsekuensi dan tindakan yang sesuai bagi individu yang melakukan balas dendam ini harus di putus oleh pihak administrative setelah menimbang sampai sejauh mana situasi dari perilaku ini.

Dewan Pengawas FACTS melarang siapapun memfitnah gangguan dan penindasan dari individu lain. Konsekuensi dan tindakan perbaikan yang akan di tindak lanjuti bagi seseorang

yang memfitnah individu lain melakukan gangguan dan penindasan dapat dimulai dari intervensi perilaku yang positif sampai pada suspensi atau dikeluarkan dari sekolah.

Dewan pengawas mengharuskan pegawai sekolah untuk menyebarkan kebijaksanaan ini tiap tahun kepada pegawai, siswa, orang tua dan juga menyatakan dan menjelaskan bahwa perilaku ini mencakup semua lingkungan sekolah, acara yang disponsori oleh sekolah dan di bis sekolah. Kepala sekolah dan Direktur Eksekutif wajib membuat proses tahunan untuk membicarakan kebijaksanaan distrik sekolah mengenai gangguan dan penindasan ini bersama siswa dan pegawai.

Sekolah diwajibkan untuk memasukkan informasi kebijaksanaan ini ke dalam buku panduan dan pelatihan pegawai sekolah.